

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas dan Regulasi Hotel.....	16
Tabel 2.2 Hasil dan Kesimpulan Studi Banding	46
Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kudus	55
Tabel 3.2 Jumlah Akomodasi Hotel Kabupaten Kudus	56
Tabel 3.3 Kinerja Pelayanan Pariwisata Tahun 2013-2018	57
Tabel 3.4 Perkembangan Kunjungan Wisata Kabupaten Kudus Tahun 2013 - 2018	59
Tabel 4.1 Pendekatan Kebutuhan Ruang berdasarkan Aktivitas Pelaku Hotel Resort	85
Tabel 4.2 Pendekatan Perilaku dan Kegiatan.....	89
Tabel 4.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kudus.....	90
Tabel 4.4 Perhitungan konstanta a dan b menggunakan rumus coding statistika	91
Tabel 4.5 Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Bintang Kabupaten Kudus 2021,2023.....	92
Tabel 4.6 Jumlah Hotel Menurut Jenis dan Fasilitas di Kabupaten Kudus, 2022 dan 2023.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan kekayaannya akan keindahan alam yang sangat memanjakan mata dan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menjadi objek destinasi wisata. Setiap wilayah di Indonesia memiliki keistimewaan, keunikan, dan karakteristik khas yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi berbagai jenis objek wisata, seperti wisata alam, budaya, religi, petualangan, maupun bisnis. Indonesia mengalami perkembangan wisata yang tergolong pesat dalam rentang waktu yang singkat (Priyani, dkk. 2020). Oleh karena itu, perkembangan dan keberlangsungan ekonomi dan sosial pada suatu daerah dapat dipengaruhi oleh sektor pariwisata salah satu dengan keberadaan objek wisata di daerah tersebut.

Metode pengembangan sektor pariwisata tentunya harus dilakukan secara berkesinambungan, baik dari infrastruktur objek wisata itu sendiri, maupun sarana dan prasarana pendukung pada sekitar objek wisata tersebut, selain itu pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan manusia, sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Pengembangan sarana dan prasarana di kawasan wisata salah satunya dapat dilakukan dengan menghadirkan fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung, dengan memanfaatkan hunian masyarakat sekitar objek wisata sebagai *guest house* atau dengan menghadirkan hotel atau *resort* baru di kawasan tersebut.

Kabupaten Kudus, yang terletak di Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata karena menawarkan berbagai destinasi wisata di berbagai bidang. Potensi yang ada didukung dengan beberapa faktor alam dan budaya setempat menjadikan Kabupaten Kudus sebagai daerah yang sesuai untuk objek wisata, diantaranya memiliki kualitas udara yang sejuk dan menyegarkan, tanah yang subur, budaya yang cukup kental, serta letak geografis dan topografis yang unik sehingga memberikan view yang menarik.

Potensi-potensi tersebutlah yang membuat sektor pariwisata di Kabupaten Kudus terus mengalami perkembangan pesat, jumlah wisatawan lokal di Kabupaten Kudus mengalami kenaikan yang relatif stabil, dimana pada tahun 2020 Kabupaten Kudus tercatat sebanyak 491.488 wisatawan lokal, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 660.692

wisatawan lokal, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.732.989 wisatawan lokal dan 11 wisatawan mancanegara, serta pada tahun 2023 tercatat kunjungan sebanyak 3.067.309 wisatawan lokal (DISPORAPAR Kab. Kudus, 2023). Diantara beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kudus, destinasi wisata yang berada di daerah Colo mengalami kenaikan dan total wisatawan terbanyak diantara destinasi yang ada di daerah lain. Pada tahun 2021 tercatat kunjungan total wisatawan sebanyak 384.603, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 876.585 total jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 883.886 total jumlah kunjungan wisatawan. Kenaikan yang signifikan ini terjadi karena daerah Colo memiliki potensi yang lebih tinggi pada bidang pariwisata jika dibandingkan dengan daerah lain. Pada daerah Colo terdapat banyak sekali destinasi wisata, baik destinasi wisata religi maupun destinasi wisata alam. Terbanyak kunjungan wisatawan berada pada destinasi wisata religi yakni Sunan Muria dan kebanyakan wisatawan yang berkunjung merupakan kalangan dewasa dan lansia.

Namun, tingginya jumlah wisatawan tersebut masih belum terfasilitasi dengan baik dan memadai pada sarana serta prasarana elemen kawasan khususnya yang menunjang bidang pariwisata, pada tahun 2023 Kabupaten Kudus hanya memiliki 34 hotel berbintang maupun non-berbintang dan hanya total 8 hotel berbintang serta hanya terdapat 1 hotel bintang 3 yang tertinggi (DISPORAPAR Kab. Kudus, 2022). Selain memiliki jumlah hotel berbintang yang termasuk sedikit, fasilitas penginapan di Kabupaten Kudus juga masih berlokasi pada daerah tertentu saja. Oleh karena itu, prospek pembangunan fasilitas hotel resort masih sangat tinggi dan diperlukan guna memfasilitasi kebutuhan tempat tinggal sementara bagi wisatawan khususnya yang berada di daerah Colo.

Resort merupakan fasilitas tinggal sementara di luar tempat tinggal utama pengunjung yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk beristirahat dan mendapatkan kesegaran jiwa dan raga (Dirjen Pariwisata, 1988). Dalam proses perancangannya perlu memperhatikan beberapa aspek yakni kenyamanan dan lokalitas dari daerah setempat, baik dari segi budaya, tradisi, dan kerajinan serta mengaplikasikan aspek-aspek tersebut ke dalam rancangan guna menghadirkan rancangan hotel resort yang menarik.

Oleh karena itu, diperlukan usulan rancangan hotel resort baru di Kabupaten Kudus yang mengadopsi pendekatan arsitektur eco-cultural dalam perancangannya. Hal ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas tempat istirahat yang tidak hanya memenuhi fungsi utamanya, tetapi juga dapat mempromosikan kebudayaan lokal kepada wisatawan,

sehingga dapat meningkatkan minat wisata dan mengenalkan aspek budaya lokal kepada pengunjung. Selain itu, pendekatan lain seperti arsitektur inklusif yang ramah bagi lansia juga perlu dipertimbangkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus masalah pada proposal tugas akhir ini adalah bagaimana merencanakan dan merancang sebuah Hotel Resort di daerah Colo, Kabupaten Kudus dengan pendekatan arsitektur eco-cultural yang dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan wisata religi maupun umum dengan memanfaatkan kondisi geografis daerah Colo guna menghadirkan sarana dan prasarana yang sehat, nyaman, serta mengaplikasikan budaya lokal sekitar.

1.3. Tujuan

1. Terwujudnya sebuah rancangan Hotel Resort dengan pendekatan arsitektur *eco-cultural* dan *universal design* yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata religi Sunan Muria.
2. Membuat LP3A (Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) dengan judul “Perancangan Hotel Resort di Kawasan Religi Sunan Muria dengan Pendekatan Arsitektur Eco-cultural”.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro periode 241

1.4.2. Manfaat Objektif

Sebagai sebuah usulan dan gagasan dasar dari rencana perancangan, diharapkan dapat menghasilkan program ruang yang efektif dalam proses perancangan hotel resort, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pengunjung dalam hal akomodasi dan aktivitas di hotel resort tersebut.

1.5. Ruang Lingkup

Lingkup kegiatan secara umum meliputi penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) melalui proses pengumpulan data secara non-fisik melalui studi literatur, media elektronik, maupun media cetak untuk dianalisis dan dilanjutkan ke tahap perancangan desain hotel resort.

1.6. Metode

1.6.1. Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui studi literatur baik melalui buku, jurnal, maupun media lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.2. Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara beberapa objek dengan tipologi yang sama.

1.7. Sistematika

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal rancangan ini disusun sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan alur pemikiran penyusunan secara keseluruhan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan teoritis yang terkait dengan perancangan Hotel Resort yang mengadopsi arsitektur eco-cultural, arsitektur inklusif yang ramah terhadap lansia, serta kajian-kajian yang memuat data-data hasil studi yang telah dilakukan.

BAB III TINJAUAN PENGGUNA, LOKASI, DAN TAPAK

Berisi pembahasan mengenai gambaran umum pengguna bangunan perancangan, lokasi tapak perancangan, kebijakan tata ruang tapak, serta gambaran khusus mengenai batas wilayah dan kondisi umum di sekitar tapak.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Mencakup analisis dan pendekatan dasar dalam perancangan, termasuk kajian terhadap pelaku dan aktivitas yang terlibat, kebutuhan ruang, alur sirkulasi pengguna bangunan, serta penjelasan mengenai pendekatan konsep desain berdasarkan aspek fungsional, performa, konteks, teknis, dan arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Memuat pembahasan mengenai hasil rumusan dari kajian dan analisis yang telah dilakukan, mencakup program ruang, konsep dasar desain, analisis tapak yang terpilih, serta kesimpulan yang menjadi landasan dalam proses perancangan.

1.8. Alur Pikir

Alur Pikir Latar Belakang

Aktualita

- Destinasi wisata yang berada di daerah Colo mengalami kenaikan dan total wisatawan terbanyak diantara destinasi yang ada di daerah lain. Pada tahun 2021 tercatat kunjungan total wisatawan sebanyak 384.603, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 876.585 total jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 883.886 total jumlah kunjungan wisatawan.
- Kebanyakan wisatawan yang datang merupakan kalangan lansia.
- Pada kawasan wisata religi sunan muria masih banyak elemen kawasan yang tidak sesuai standard dan tidak ramah lansia.
- Pada kawasan wisata religi terdapat hotel bintang satu yang letaknya tidak strategis dan sulit untuk diakses lansia.

Urgensi

- Perlunya fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kenaikan bidang pariwisata yang ada di Colo
- Perlunya perancangan sebuah hotel resort sebagai tempat istirahat sementara bagi para wisatawan terutama kalangan lansia yang ziarah ke makam Sunan Muria dengan memaksimalkan potensi daerah baik potensi alam maupun kebudayaan.
- Perlunya penyesuaian fasilitas-fasilitas yang sudah ada supaya ramah lansia

Originalitas

Jadi, pada perancangan Hotel Resort ini saya mencoba untuk merancang sebuah hotel dengan skala kawasan atau meso yang nantinya akan menjawab isu atau masalah yang ada melalui pendekatan *eco-cultural* yang memanfaatkan potensi alam dan tetap memperhatikan budaya yang ada serta pendekatan arsitektur ramah lansia atau *universal design*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus masalah pada proposal tugas akhir ini adalah bagaimana merencanakan dan merancang sebuah Hotel Resort di daerah Colo, Kabupaten Kudus dengan pendekatan arsitektur *eco-cultural* dan *universal design*

Tujuan

Terwujudnya sebuah rancangan Hotel Resort dengan pendekatan arsitektur *eco-cultural* dan *universal design* yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata religi Sunan Muria.

Studi

Studi Literatur

- Tinjauan Tipologi Bangunan
- Tinjauan Konsep *Eco-Cultural*
- Tinjauan Konsep *Universal Design*

Studi Preseden

- d'Emmerick Hotel Salib Putih Salatiga
- Hotel Laras Asri Resort and Spa Salatiga
- Griphtha Hotel Kudus

Studi Fenomena

- Isu Hotel Resort di Colo
- Isu mengenai elemen kawasan wisata religi Sunan Muria tidak ramah lansia